

Hubungan Pengetahuan Sikap dan Budaya Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues Tahun 2023

Elmika Murdalena

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Mediana Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Rabiah Saidatul

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Korespondensi Penulis : elmika0121@gmail.com*

Abstract. *Background: The first Hepatitis virus was discovered by Baruch Blum Berg in 1965 and until now Hepatitis A, B and C are still serious world health problems because they have the potential to cause morbidity and mortality. Apart from that, it is also known that the cause of non-B and non-C chronic hepatitis is a fatty liver. Around two billion people in the world have been infected with the Hepatitis B virus and 360 million of them have chronic infection which has the potential to develop into cirrhosis and hepatocellular carcinoma with a death rate of 250,000 per year. Objective: To determine the relationship between knowledge, attitude and culture in providing Hepatitis B immunization to babies 0-7 days old at the Gumpang Community Health Center, Putri Betung District, Gayo Lues Regency in 2023. Method: In this research the author used a descriptive method or a research method carried out using The main goal is to describe a situation objectively. Results: Based on the results of research conducted at the Gumpang Community Health Center, Putri Betung District, Gayo Lues Regency with 69 mothers who were respondents, it shows that the majority of respondents' attitudes were positive about hepatitis B immunization 0-7 days was good, amounting to 58 people (84%) of the total respondents.*

Keywords: *Hepatitis, Immunization, Infants*

Abstrak. Latar Belakang : Virus Hepatitis pertama ditemukan oleh Baruch Blum Berg pada tahun 1965 dan hingga saat ini Hepatitis A, B dan C masih menjadi masalah kesehatan dunia yang serius karena berpotensi menimbulkan dampak morbiditas dan mortalitas. Selain itu, telah diketahui pula bahwa penyebab hepatitis kronik non-B dan non-C adalah akibat perlemakan hati. Sekitar dua miliar penduduk dunia pernah terinfeksi virus Hepatitis B dan 360 juta orang di antaranya terinfeksi kronis yang akan berpotensi menjadi sirosis dan karsinoma hepatoselular dengan angka kematian sebesar 250.000 per tahun. Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Budaya Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi 0-7 Hari Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues Tahun 2023. Metode : Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif atau suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif. Hasil : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues dengan 69 orang ibu yang dijadikan responden menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar sikap responden positif tentang imunisasi hepatitis B 0-7 hari adalah baik yang berjumlah 58 orang (84%) dari total responden.

Kata Kunci : Hepatitis, Imunisasi, Bayi

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kejadiannya satu diantara 12–14 orang. Hepatitis B ini hampir 100 kali lebih infeksius dibandingkan dengan virus HIV. Indonesia bahkan sudah dikategorikan sebagai negara dengan tingkat endemisitas yang tinggi dimana prevalensi HbsAg-nya lebih dari 8 persen (SDKI, 2017).

Received April 30, 2024; Accepted Mei 30, 2024; Published Mei 31, 2024

* Elmika Murdalena, elmika0121@gmail.com

Jumlah kasus Hepatitis B di Panei Tengah pada tahun 2016 sebesar 14 kasus, ditemukan pada 2 Kabupaten, yaitu : Kabupaten Panei Timur 13 kasus, dan Panei Tengah Barat 1 kasus. Dibandingkan tahun 2015, terjadi penurunan dari 26 kasus yang ditemukan (Profil Kesehatan Kabupaten Simalungun, 2017).

Virus Hepatitis pertama ditemukan oleh Baruch Blum Berg pada tahun 1965 dan hingga saat ini Hepatitis A, B dan C masih menjadi masalah kesehatan dunia yang serius karena berpotensi menimbulkan dampak morbiditas dan mortalitas. Selain itu, telah diketahui pula bahwa penyebab hepatitis kronik non-B dan non-C adalah akibat perlemakan hati. Sekitar dua miliar penduduk dunia pernah terinfeksi virus Hepatitis B dan 360 juta orang di antaranya terinfeksi kronis yang akan berpotensi menjadi sirosis dan karsinoma hepatoselular dengan angka kematian sebesar 250.000 per tahun (Depkes, 2016).

Pencegahan ini dapat dilakukan sedini mungkin pada bayi dan balita melalui pemberian imunisasi hepatitis B. Pemerintah Indonesia melalui Program Pengembangan Imunisasinya (PPI) sejalan dengan komitmen internasional *Universal Child Immunization* (UCI), telah menargetkan “*Universal Child Immunization 80-80-80*” sebagai target cakupan imunisasi untuk BCG, DPT, polio, campak, dan hepatitis B, harus mencapai cakupan 80% baik di tingkat nasional, propinsi, kabupaten bahkan di setiap desa. Saat ini data infeksi hepatitis B masih tinggi yaitu angka kejadiannya 4%-30% pada orang normal, sedangkan pada penyakit hati menahun angka kejadiannya 20%-40%. Pada ibu hamil prevelensinya sebesar 4% dan penularan dari ibu hamil yang mengidap hepatitis ke bayinya sebesar 45,9%. Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit hepatitis B sejak dini, maka WHO telah merekomendasi program imunisasi hepatitis B untuk semua bayi (*Universal Childhood Immunization Against Hepatitis B*).

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif atau suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mendeskripsikan tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, S., 2017). Dengan demikian penelitian ini hanya sebatas membuat deskripsi tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dan budaya ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues

Metode penelitian yang digunakan termasuk jenis penelitian analitik, dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan budaya ibu dalam pemberian imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 sampai dengan Juni 2023. Data yang dikumpulkan untuk penelitian adalah data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara langsung. Jumlah ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 69 orang dengan sebagai berikut :

Tabel 1. Hubungan Sikap Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo LuesTahun 2023 Berdasarkan Umur Ibu

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	30	40	60 %
2.		29	40 %
Total		69	100 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa terbanyak responden berumur antara 20 – 30 tahun dengan jumlah 40 orang (60%).

Tabel 2. Hubungan Sikap Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo LuesTahun 2023 Berdasarkan Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	ar (SD,SMP)	37	53,6 %
2.	engah	30	43,4 %
3.	guruan Tinggi	2	3 %
Total		69	100 %

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terbanyak responden dengan pendidikan dasar dengan jumlah 37 orang (53,6%).

Tabel 3. Hubungan Sikap Ibu dan Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 Hari Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo LuesTahun 2023 Berdasarkan Pekerjaan Ibu

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	56	81,1 %
2	Tidak Bekerja	13	18,9 %
Total		69	100 %

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja dengan jumlah 56 orang (81,1%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues dengan 69 orang ibu yang dijadikan responden menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar sikap responden positif tentang imunisasi hepatitis B 0-7 hari adalah baik yang berjumlah 58 orang (84%) dari total responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues dengan 69 orang ibu yang dijadikan responden menunjukkan bahwa bahwa sebagian besar responden mendukung tentang imunisasi hepatitis B 0-7 hari adalah baik yang berjumlah 58 orang (84%) dari total responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu atau 84 % dengan mendukung pentingnya imunisasi bagi bayi baru lahir untuk mencegah atau deteksi dini terhadap penyakit sehingga kepercayaan bahwa imunisasi membuat sakit pada bayinya sudah tidak dijadikan alasan ibu untuk tidak memberikan imunisasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada periode April 2023 - Juni 2023 di Di Puskesmas Gumpang Kec.Putri Betung Kab.Gayo Lues terdapat 69 orang yang diambil sebagai sampel yang memenuhi tujuan dari penelitian.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar sikap ibu positif tentang pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari sebanyak 58 orang (84%) dari total responden.
- b. Sebagian besar peran tenaga kesehatan baik terhadap pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari sebanyak 49 (71%) dari total responden.
- c. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari, $p= 0,000$.
- d. Ada hubungan yang signifikan secara statistik antara peran tenaga kesehatan dengan pemberian imunisasi hepatitis B pada bayi 0-7 hari, $p= 0,000$.

REFERENSI

- Ali, M. (2015). Guru dalam proses belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Anwar, S. (2017). Skala pengukuran variabel-variabel penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2015). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azwar, S. (2017). Penyusunan skala psikologis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idwar, M. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi hepatitis B pada bayi di Kabupaten Aceh Besar Provinsi Daerah Istimewa Aceh. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kontjaraningrat. (2018). Metode penelitian masyarakat. Jakarta: Gramedia.
- Mandriwati. (2018). Asuhan kebidanan. Yogyakarta: Bina Pustaka.
- Maryunani. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi. Sumatera Utara: USU Repository.
- Maulana. (2019). Promosi kesehatan. Jakarta: EGC.
- Meliono. (2017). Pengetahuan dalam kesehatan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Mundakir. (2016). Komunikasi keperawatan: Aplikasi dalam pelayanan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muninjaya, G. A. A. (2015). Manajemen kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. (2015). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso, S. (2015). Menguasai statistik di era informasi dengan SPSS 12. Jakarta: PT Alex Media.
- Sarwono. (2017). Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, S. (2016). Sosiologi suatu pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarma, M. (2018). Sosiologi kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. (2016). Metodologi penelitian bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Syafrudin. (2019). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayatun, T. R. (1999). Ilmu perilaku. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.